

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut Sugiono (2009), metode deskriptif analitis adalah metode yang berfungsi untuk memberi gambaran (deskripsi) terhadap obyek penelitian. Deskripsi ini berpacu pada data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian deskriptif analitik berpusat kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis karena dirasa cocok untuk mengetahui fenomena yang saat ini sedang berlangsung

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di DKI Jakarta. Tahap penelitian mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data, penelitian laporan berbentuk tesis, hingga ujian tesis dilaksanakan mulai Oktober 2020 sampai dengan Juli 2021.

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Proses Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan						
	Okt/ Nov 20	Des 20/ Jan21	Feb/ Mar 21	Apr/ Mei 21	Jun/ Jul 21	Agu/ Sept 21	Okt 21
Pengumpulan judul							
Proposal judul							
Penelitian awal							
Seminar proposal penelitian							
Revisi proposal penelitian							
Pengumpulan data							
Pengolahan data							
Penyusunan tesis							
Seminar uji tesis							
Perbaikan tesis							

Sumber: Olahan peneliti (2021)

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi narasumber yang akan digali informasi dan pengetahuannya untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian. Menurut Gunawan (2013), subjek penelitian memiliki kedudukan yang setara dengan peneliti dalam penelitian kualitatif, sehingga peneliti bertugas untuk mendengar dan memahami pemikiran ataupun informasi yang diberikan oleh subjek. Subjek penelitian pun adalah orang-orang yang secara khusus memiliki kualifikasi dan kedekatan terhadap objek yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menjaga relevansi informasi yang digali dalam proses penelitian. Sedangkan menurut Saifuddin (1998), subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda, lembaga (organisasi) yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, Untuk memudahkan maka peneliti mengelompokkan beberapa subyek penelitian yang dimaksud:

1. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT)
 - a. Kasubdit Bina Luar Lapas, Kolonel Sus Solihidin Nasution
2. Detasemen Khusus 88 Anti Teror Polri
 - a. Ajun Komisaris Besar Polisi M. D. Shodiq, Direktur Identifikasi dan Sosialisasi (Idensos) Densus 88
 - b. Imam Sobari, S.Si, Anggota Dit. Idensos Densus 88
3. Organisasi non Pemerintah
 - a. Sekjen Yayasan DeBintal, Hendro Fernando
 - b. Yayasan Lingkar Perdamaian

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian (Creswell, 2014). Adapun objek dalam penelitian ini adalah strategi deradikalisasi berbasis komunitas yang dilaksanakan oleh dua organisasi dengan kepengurusan yang hampir seluruhnya adalah mantan napiiter, yaitu Yayasan DeBintal dan Yayasan Lingkar Perdamaian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi kepustakaan. Wawancara dipilih oleh peneliti karena memungkinkan didapatnya data yang fleksibel dan kaya. Menurut Dalton, dkk. (dalam Hanurawan, 2012) melalui wawancara yang bersifat kualitatif, informasi dan data yang didapatkan memungkinkan peneliti untuk merefleksikan dan mempertimbangkan kembali konsepsi yang ada sebelum penelitian dimulai dan memberi pemahaman kepada peneliti pemahaman konseptual tentang latar belakang budaya yang hadir selama proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dipakai adalah wawancara tak terstruktur secara mendalam (*in depth*).

Hanurawan (2012) menjelaskan jenis wawancara tak terstruktur secara mendalam atau informal konvensional adalah wawancara yang bersifat spontan dan sangat tidak terstruktur. Dalam pelaksanaan proses wawancara ini, pewawancara dan subjek melakukan diskusi tentang sebuah topik yang kemudian diikuti oleh pendalaman terhadap isu – isu yang muncul disekitar topik tersebut. Namun sebelum melakukan wawancara secara langsung, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara sebagai acuan dasar peneliti. Hal ini dikarenakan peneliti harus tetap beranjak dari tujuan penelitian. Sehingga pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai representasi tujuan

penelitian, meskipun dalam praktiknya tidak akan kaku mengikuti pedoman wawancara.

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan proses pencarian, pemahaman dan analisis atas berbagai literatur atau kajian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi kepustakaan diperoleh dari berbagai referensi baik berupa buku, jurnal, artikel, serta dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan diperlukan untuk memperdalam analisis peneliti dalam menjawab rumusan masalah.

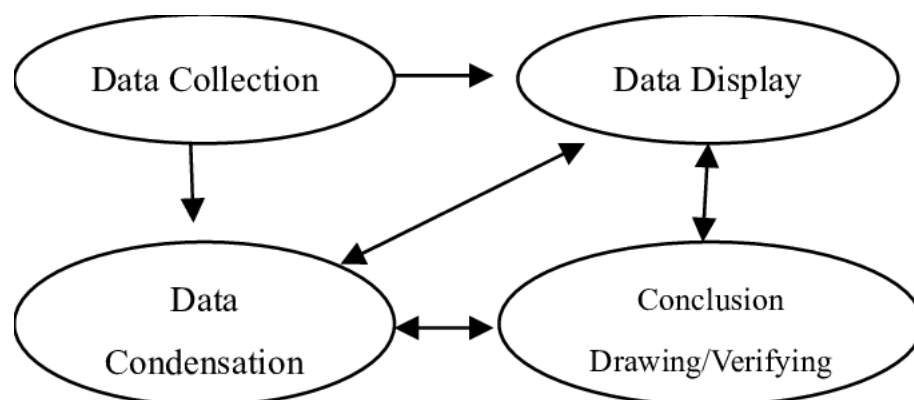
3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Moleong, 2010). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2014). Peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004). Dalam praktiknya, proses triangulasi yang dilakukan oleh peneliti akan dijalankan dengan melakukan perbandingan antara data yang diperoleh dari setiap metode pengumpulan data. Selanjutnya data yang dibandingkan akan dinilai dalam proses analisis. Penilaian dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan nilai kebenaran dan keakuratan yang paling tinggi. Diharapkan, setelah proses triangulasi dilangsungkan, akan membuat data yang ditampilkan menjadi terjaga kebenaran dan keakuratannya.

3.6 Teknik Analisa Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan studi literatur. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data yang diperoleh, menganalisa data yang penting, dan menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Model interaktif analisa data Miles, Huberman dan Saldana dimana analisis data dilakukan hingga jenuh digunakan dalam penelitian ini. Mengacu model analisis yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga aktivitas berjalan sebagai proses siklus yang berjalan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data.

Bagan 3.1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles, Huberman dan Saldana, 2014

Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data. Data yang digunakan akan terfokus pada yang sesuai dengan tujuan

penelitian. **Penyajian data** dilakukan setelah data direduksi, dengan hasil analisa disajikan dalam bentuk catatan wawancara dan dokumentasi, untuk membantu mempermudah jalannya analisis. Tahap terakhir dalam analisa ini adalah **penarikan kesimpulan** dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, yang sudah diverifikasi kebenarannya.

Dalam melakukan verifikasi, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Denzin (Moleong, 2010), menyatakan empat jenis triangulasi dengan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi sebagai Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara narasumber satu dengan lainnya, pun dengan data dan dokumen, atau sebaliknya. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi dalam analisis data, di samping dalam pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.